

## EXECUTIVE SUMMARY PENELITIAN TENTANG

### LONTARA SUKKUNA WAJO: Suntingan Teks Kerajaan Wajo Sulawesi Selatan

#### A. PENDAHULUAN

Naskah klasik termasuk benda cagar budaya yang harus dilindungi, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 tahun 1992 pasal 1 tentang Benda Cagar Budaya (BCB) yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun. Naskah adalah salah satu bentuk peninggalan tertulis kebudayaan masa silam, dokumen yang menarik untuk diteliti. Ia sebagai dokumen merekam secara tertulis kegiatan masa lampau yang merupakan manifestasi dan refleksi kehidupan masyarakatnya, jembatan yang menghubungkan generasi masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Naskah klasik dapat memberi sumbangan besar bagi studi suatu kelompok sosial budaya yang melahirkan naskah-naskah klasik. Ia merupakan dokumen yang mengandung pikiran, perasaan, dan pengetahuan dari kelompok sosial budaya masyarakat pendukungnya. Naskah dapat menjadi bahan studi suatu bangsa atau suatu masyarakat, ia dapat memberikan kesaksian yang dapat berbicara langsung kepada kita melalui bahasa yang tertuang di dalamnya. Lahirnya naskah klasik di suatu daerah kelompok masyarakat tertentu sangat erat kaitannya kepada kecakapan baca-tulis serta kemajuan peradaban masyarakat pendukungnya pada masa lampau.

Masuknya Islam di Sulawesi Selatan sangat berperan dalam menumbuhkan tradisi tulis, terutama orang Melayu sangat berjasa dalam penulisan naskah-naskah di daerah ini. Sejak kedatangan orang Melayu di Sulawesi Selatan (tahun 1490 sudah ada perkampungan Melayu di Siang, Pangkajene Kepulauan) peranannya bukan saja dalam perdagangan dan penyebaran agama Islam, tetapi juga dalam sosial budaya dan bahkan dalam birokrasi. Karena besarnya peranan orang Melayu di kerajaan Gowa, maka Raja Gowa ke-9, Daeng Matanre Karaeng Manguntungi Tu mapa'risi Kallonna (1512-1546) mendirikan sebuah mesjid untuk orang Melayu di kampung Mangallekana, dekat istana kerajaan Gowa, Somba Opu. Di zaman Raja Gowa ke-10, Karaeng Lakiung Tunipallangga Ulawesng (1546-1565), seorang keturunan Melayu bernama I Daeng Ri Mangallekana diangkat sebagai syahbandar kerajaan Gowa ke-2 (syah-bandar pertama Daeng Pamatte). Sejak itu, secara turun temurun jabatan syahbandar berturut-turut dipegang oleh orang Melayu sampai dikalahkannya kerajaan Gowa oleh Belanda yang melahirkan perjanjian Bongaya pada tahun 1667, dan yang menjadi syahbandar terakhir waktu itu ialah Ince Husain. Jabatan penting lainnya yang diberikan kepada orang Melayu ialah juru tulis istana, dan Ince Amin adalah juru tulis terakhir pada masa pemerintahan Sultan Hasanuddin, Raja Gowa ke-14 (1653-1669). Ia telah meninggalkan sebuah hasil karya indah yang berjudul *Syair Perang Makassar*.

Diperkirakan sejak abad ke-14 sampai menjelang akhir abad ke-17, naskah lontara adalah milik kepustakaan tradisional besar. Beragam naskah tersimpan di istana dan rumah-rumah bangsawan serta pembesar kerajaan di pusat-pusat kekuasaan tradisional. Lontara *kotika* (astrologi) umpamanya, tidak hanya memuat ramalan tentang hari-hari baik dan buruk melakukan

suatu aktivitas, melainkan juga membicarakan tentang *pallaong ruma* (pertanian). Lontara seperti ini sangat penting artinya, karena dalam tatanan perekonomian negara waktu yang sangat dinamis penggunaannya terutama untuk menentukan dimulainya turun sawah dalam tradisi agraris atau pemberangkatan armada perang dan perahu-perahu dagang tradisi maritim.

Naskah di Sulawesi Selatan masih banyak tersebar di masyarakat, dan sangat memperhatikan. Oleh karena itu, dirasa perlu perlu menyelamatkan naskah-naskah tersebut, dengan cara membuat suntingan naskah yang masih tersimpan di masyarakat, sehingga dapat dibaca isinya oleh masyarakat luas. *Lontara Sukkuna Wajo* adalah salah satu naskah di Sulawesi Selatan yang perlu diselamatkan dengan cara membuat edisinya, kemudian dianalisis.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada naskah *Lontara Sukkuna Wajo*, milik Kerajaan Wajo. Untuk memfokuskan penelitian ini, diperlukan rumusan masalah sebagai berikut: a). Bagaimana deskripsi naskah *Lontara Sukkuna Wajo*; dan b). Bagaimana isi naskah *Lontara Sukkuna Wajo*.

Penelitian ini membuat suntingan teks *Lontara Sukkuna Wajo* Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan: a). Mendeskripsi naskah *Lontara Sukkuna Wajo*; dan b). Menganalisis *Lontara Sukkuna Wajo*. Adapun hasil Penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, dan dapat memperkaya khazanah budaya lokal khususnya yang berkaitan dengan naskah klasik keagamaan. Hasil penelitian ini dapat menjadi data base naskah keagamaan bagi Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama, dan diharapkan menambah edisi naskah yang dihasilkan oleh Puslektur Keagamaan, sebaai pusat informasi naskah keagamaan, yang dapat menyediakan kepada peminat atau peneliti naskah.

Sumber dan Perolehan data dari penelitian ini adalah naskah milik Datu Sangaji, putra Ranreng Bettempola Andi Makkaraka, tinggal di Saoraja Sengkang, Kabupaten Wajo. Tidak disebut penulisnya, bahasa Bugis dan Arab, aksara lontara dan Serang (bahasa Bugis Makassar aksara Arab), tebalnya 485 halaman, ukuran 35 x 25 cm, 38 baris perhalaman, kertas Eropa, Terdiri atas 22 jilid, rata-rata satu jilid 23 halaman. Telah dimikrofilm oleh Penelitian Naskah Universitas Hasanuddin Makassar dengan Kode: No.1/MKH/6/Unhas/UP. Rol 73, Nomor 1-22. Penelitian ini hanya membuat suntingan teks jilid 1 dan 2. Adapun metode yang digunakan adalah filologi dan sejarah. Filologi digunakan untuk mendeskripsikan naskah dan teks, dan sejarah digunakan untuk mengetahui kaitan isi nasakah dengan sejarah perkembangan Kerajaan Wajo dan hubungannya dengan Islam.

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

Lontara Sukkuna Wajo (LSW), berbahasa Bugis dan Arab, aksara lontara dan Serang (bahasa Bugis Makassar aksara Arab), tebalnya 485 halaman, ukuran 35 x 24 cm, 38 baris perhalaman, kertas Eropa. Terdiri atas 21, dan yang ditransliterasi dan terjemahan hanya dua jilid (48 halaman).

Berbeda dari kerajaan yang ada di Sulawesi Selatan, raja pertama Wajo tidak berdasarkan To Manurung (*orang yang tidak diketahui asalnya*), sehingga tidak memiliki *arajang* (regelia). Dalam LSW diceritakan mulai terbentuknya Kerajaan Wajo dengan munculnya Puangngè ri Lampulungeng dan Puangngè ri Timpengeng, kemudian muncul daerah yang disebut Cinnotabi yang dipimpin oleh La Paukke. Dari Cinnotabi menjadi kerajaan Wajo. LSW selalu diperbaharui

penulisannya, dan dibentuk tim tersendiri untuk menulis ulang LSW ditambah rujukan dari beberapa lontara, baik dari Wajo maupun drai luar Wajo.

Dalam LSW terdapat informasi tentang hubungan kerajaan yang ada di Sulawesi Selatan, seperti Luwu, Bone, Gowa. Dan menceritakan peristiwa sejarah yang terjadi bukan saja di Wajo, tetapi di kerajaan lainnya. Pada halaman terakhir dicertakan peristiwa yang terjadi di Bone yang dinamai *rumpuna' Bone*, yaitu kekalahan Bone dari Belanda, dan awal penjajahan Belanda terhadap orang Bugis. Selain itu, diperoleh informasi tentang Kedatangan Islam, terbentuknya institusi sara' yang dibentuk oleh Dato Patimang. Dato Patimang diangkat menjadi kadi pertama di Wajo. Kemudian Dato Patimang ditugaskan oleh Raja Gowa ke Luwu untuk mengajarkan Islam. Selanjutnya, kerajaan Wajo meminta pengganti Dato Patimang mengajar di Wajo, Dato ri Bandang. Dalam lontara disebutkan tanggal dan tahun masuknya Islam Arung Matowa (Raja) Wajo. Beberapa informasi tentang Islam terdapat dalam Lontara Sukkuna Wajo, seperti kedatangan beberapa ulama seperti ulama yang bergelar Imam Syafii yang membawa Tarekat Syaziliyah, dan seorang ulama yang bernama Umar didatangkan oleh kerajaan Wajo untuk mengajarkan Islam.

### **C. REKOMENDASI**

Lontara Sukkuna Wajo (LSW), cukup tebal, 485 halaman. Sedangkan yang dapat dibuatkan transliterasi dan terjemahannya baru 153 halaman. Olehnya itu, diperlukan kelanjutan transliterasi dan terjemahannya yang tinggal 332 halaman itu.

Selain itu dalam LSW terkandung berbagai informasi penting tentang sejarah kerajaan di Sulawesi Selatan, termasuk juga sejarah masuknya Islam di provinsi tersebut. Oleh karena itu, secara akademis langkah penerbitan terhadap terjemahan dan suntingan teks ini menjadi sangat bermanfaat.